

**STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGEMBANGKAN KESADARAN KARIR SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA**

Wahyu Nila Irdasari¹, Caraka Putra Bhakti²

^{1,2} Ahmad Dahlan University, Jl. Jend Ahmad Yani, Tamanan, Banguntapan, Bantul,
D.I. Yogyakarta 55191, Indonesia

*Corresponding e-mail: wahyu1900001029@webmail.uad.ac.id¹

caraka.pb@bk.uad.ac.id²

Abstrak

Tujuan artikel ini yaitu untuk memberikan gambaran sekaligus alternatif strategi layanan bimbingan dan konseling yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan kesadaran karir siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kesadaran karir menjadi bagian terpenting dalam kematangan karir yang berkaitan dengan mengenal, memahami jenis-jenis pekerjaan yang diinginkan dimasa depan. Kesadaran karir sudah seharusnya diberikan pada awal sekolah untuk mempersiapkan masa depan siswa. Namun pada kenyataannya kesadaran karir siswa di SMP masih tergolong rendah sehingga mengakibatkan siswa memiliki motivasi yang rendah dalam mencapai cita-citanya. Sehingga strategi layanan bimbingan dan konseling dalam bidang karir menjadi alternatif dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Metode yang diterapkan yaitu *studi literature* dengan mengumpulkan sumber bacaan yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil dan pembahasan artikel ini menunjukkan bahwa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kesadaran karir siswa diantaranya memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan menekankan layanan dasar, responsif, peminatan dan perencanaan individual sekaligus dukungan sistem menggunakan metode yang bermuatan karir sehingga nantinya siswa mampu mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab dalam karir masa depan, dan mendorong siswa untuk menyadari bahwa pendidikan yang dipilih akan berpengaruh pada karir masa depan yang memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan dari segi finansial dan kesuksesan.

Kata Kunci : *bimbingan dan konseling, bimbingan karir, kesadaran karir*

PENDAHULUAN

Setiap individu pada dasarnya menginginkan keberhasilan dalam pencapaian karirnya, akan tetapi untuk mencapai sebuah keberhasilan atau kesuksesan dalam karirnya individu tentunya harus melewati proses. Hal tersebut karena perjalanan karir individu tidak dapat ditempuh secara instan melainkan memerlukan waktu yang tidak singkat untuk dapat mencapai sebuah kesuksesan (Wahyuni et al., 2018). Oleh sebab itu, individu hendaknya memiliki kematangan karir untuk dapat merencanakan karir yang hendak dipilih. Menurut Sharf (2013) menyatakan terdapat enam aspek kematangan karir diantaranya perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan dalam membuat keputusan karir, pengetahuan dunia kerja, pengetahuan pekerjaan yang disukai, serta adanya kematangan dalam pemilihan karir..

Kematangan karir erat kaitannya dengan kesiapan individu dalam menyelesaikan setiap tahapan perkembangan karir. Pada tahapan ini peserta didik hendaknya memiliki pemahaman tentang dirinya, memiliki kemampuan untuk membuat keputusan karir, wawasan tentang pekerjaan yang diminati, sekaligus mampu bertanggung jawab penuh pada hidup maupun

akan mudah diraih apabila individu tersebut sudah memiliki kematangan karir. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Super (1997) yang mengatakan bahwasanya dalam pemilihan karir yang sesuai, seseorang hendaknya mampu menunjukkan tingkat kematangan karir yang dimiliki.

Tingkat kematangan karir individu ditandai dengan adanya sikap serta kompetensi yang berkaitan dengan karir. Menurut Sharf (2013) sikap yang dimaksud merujuk pada ketersediaan individu dalam pengambilan keputusan sekaligus adanya tanggung jawab dari konsekuensi keputusan yang diambil. Sedangkan kompetensi, menjadi kemampuan yang dimiliki individu untuk memahami kekuatan diri yang berkaitan dengan pekerjaan. Individu yang telah mencapai kematangan karir tentunya akan lebih mudah mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan terkait karir. Disamping itu konsistensi kematangan karir juga perlu dilakukan agar apa yang sudah dipersiapkan dapat dicapai dengan semaksimal mungkin (Keke Oktina Fikri, 2021). Kematangan karir sejatinya akan mendorong individu untuk mengembangkan kemampuan, mengeksplorasi *soft skill* dan informasi

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

karir, sehingga individu tersebut akan mencapai keberhasilan dalam karirnya. Remaja yang memasuki jenjang SMP hendaknya memiliki kematangan karir, dimana kematangan karir menjadi salah satu bagian dari kesadaran karir yang akan membantu siswa dalam mempersiapkan karir masa depan supaya tidak menghabiskan waktu yang lama (Santi Selviana et al., 2020).

Kesadaran karir menjadi salah satu bagian dari kematangan karir yang hendaknya diberikan di awal tahun sekolah. Perkembangan karir individu tentunya memerlukan pengarahan agar individu mencapai pemahaman akan kesadaran dirinya, memiliki wawasan tentang jenis pekerjaan, sekaligus mampu mengembangkan perilaku dan sikap kerja positif (Zunker, 2006). Kesadaran karir menjadi hal penting yang harus dimiliki siswa SMP, mengingat siswa SMP akan mulai memikirkan cita-cita, dan mempertimbangkan keahlian untuk memilih pendidikan lanjutan maupun pekerjaan yang diminati (Harsantik & Nursalim, 2019). Kesadaran karir yang dimiliki tentunya akan membuat siswa menjadi lebih terarah dalam melakukan sesuatu, dengan demikian apa yang sudah direncanakan akan sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan (Ghassani et al., 2020).

Kesadaran karir akan mendorong siswa untuk mencari semua informasi terkait jenis-jenis jurusan pendidikan lanjutan. Pada realitanya siswa SMP sebagian besar belum memiliki kesadaran karir dalam dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harsanti & Nursalim (2019) tentang Pengembangan Media Game Tebak Gambar Untuk Membantu Eksplorasi Karir Siswa Kelas VII SMP 1 Negeri Panggul, menunjukkan tidak sedikit peserta didik yang mengalami kebingungan terkait perencanaan jika dihadapkan dengan pemilihan karir yang sesuai dengan dirinya, baik permasalahan memilih melanjutkan jenjang SMA atau SMK, dan pemilihan jurusan IPA atau IPS. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa 75% dari jumlah peserta didik dinilai kurang mampu mendeskripsikan jenis-jenis pekerjaan umum yang ada di sekitar. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh studi pendahuluan Alam, Putranti, Hestini-grum, & Rosada melalui tentang Studi Deskriptif Kematangan Karir Siswa Kelas VII MTs Yuketunis Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020, menunjukkan analisis bahwa dari 6 peserta didik, 4 diantaranya masih kebingungan dalam menentukan pemilihan karir setelah tamat dari sekolah.

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

2017/2018, bahwa masih terdapat peserta didik yang merasa bimbang dalam pemilihan jurusan lanjutan, beberapa dari peserta didik merencanakan karirnya tidak realistis, hanya berdasarkan kemauan tidak mempertimbangkan dengan matang. Hal tersebut dipicu karena kesadaran karir yang dimiliki peserta didik rendah.

Rendahnya kesadaran karir tidak lain dilatarbelakangi oleh keadaan ekonomi keluarga yang berada dalam golongan ekonomi menengah kebawah dan tentunya permasalahan terkait rendahnya kesadaran karir harus diselesaikan segera mungkin, apabila permasalahan tersebut diabaikan maka tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan masalah-masalah baru yang menghambat pencapaian karir siswa. Maka dari itu peran dari konselor atau guru BK sejatinya sangat dibutuhkan guna menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memaksimalkan bimbingan konseling disekolah. Hal tersebut dimaksudkan agar nantinya peserta didik memiliki kesadaran karir yang lebih baik, mampu menyesuaikan diri dengan baik, serta mampu memahami dunia pekerjaan sehingga peserta didik akan lebih mudah mencapai keberhasilan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan (Firmansah, 2020).

Memperkuat hasil temuan Alam, Putranti, Hestiningrum & Rosada dilapangan, Lohmay, Triyono, & Ramli (2017) dalam penelitiannya tentang Keefektifan Panduan Panduan Pelatihan Berbasis *Appreciative Inquiry* Terhadap Peningkatan Kematangan Karir Siswa SMP, menunjukkan bahwa beberapa peserta didik kelas tiga SMP di Kota Kupang memiliki kesadaran pemilihan karir yang rendah, hal tersebut dikarenakan keadaan ekonomi keluarga, dan pemilihan karir peserta didik umumnya diatur oleh orang tua.

Hal tersebut diperinci oleh penelitian Hoalah, Rohaeti, & Rosita (2020) tentang Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kematangan Karir, menunjukan bahwa hasil studi pendahuluan terindikasi peserta didik kelas XI SMP Negeri 3 Baleendah Tahun Ajaran 2019-2020 dalam memilih sekolah lanjutan didasari atas keinginan orang tua, pengaruh teman, serta pengetahuan akan pendidikan dan pekerjaan cenderung sempit. Hal ini diperkuat temuan dilapangan yang dilakukan oleh Manurung (2021) tentang Penerapan Layanan Informasi Dengan Teknik *Self Reflection* Terhadap Kemandirian Pemilihan Karir Siswa Kelas IX-2 SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

Bimbingan dan konseling hendaknya mampu menyediakan layanan bagi peserta didik baik kuratif maupun preventif sebagai upaya membantu peserta didik dalam pemilihan karirnya. Langkah preventif yang harus dioptimalkan yaitu meningkatkan kesadaran karir peserta didik. Cara tersebut dilakukan agar peserta didik mampu menilai dan memahami diri, potensi yang dimiliki, nilai-nilai dalam masyarakat, mendorong peserta didik agar mampu merencanakan, sekaligus menentukan karir masa depan (Edeltrudis et al., 2017). Strategi yang dapat diterapkan untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan kesadaran karir yaitu layanan bidang bimbingan karir. Layanan bimbingan konseling bidang bimbingan karir menjadi upaya untuk mengakomodasi siswa untuk jauh lebih mengenal dunia kerja dan mampu bertanggung jawab untuk dapat mewujudkan dirinya bermakna. Untuk dapat memaksimalkan penyelesaian masalah kesadaran karir tentunya guru bimbingan dan konseling memerlukan kolaborasi dengan berbagai pihak baik pihak sekolah maupun orang tua.

Metode

Metode penelitian yang diterapkan adalah studi literatur atau dikenal sebagai

kajian pustaka. Studi literatur menjadi proses mengumpulkan sumber bacaan, jurnal, maupun buku yang dilakukan dengan cara searching, dan dilanjutkan dengan menganalisis isi dari sumber bacaan sesuai dengan fokus masalah yang dibahas. Selain itu juga dapat mempergunakan jurnal, buku, jurnal ilmiah, prosiding, artikel, sekaligus sumber internet atau dikenal online sebagai kajian pustaka. Menurut Creswell & Poth (2016) menyatakan bahwa kajian literatur merupakan artikel yang berbentuk ringkasan tertulis yang bersumber dari buku, jurnal maupun dokumen dan mendeskripsikan informasi serta teori yang berasal dari masa lampau atau saat ini yang disusun dalam bentuk dokumen atau informasi yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling identik dengan upaya yang sifat sistemik dan proaktif untuk memfasilitasi siswa agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Bimbingan dan konseling sejatinya memiliki tugas serta tanggung jawab dalam membantu meningkatkan serta membangun interaksi individu dengan lingkungan, dan merubah perilaku yang tidak sesuai, sehingga tidak menutup

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

kemungkinan bimbingan dan konseling menjadi upaya yang berjalan terus menerus atau berkelanjutan (Sari, 2016). Bimbingan dan konseling dimaksudkan agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang dialaminya, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki baik kemampuan memilih, maupun bertanggung jawab atas keputusan yang diambil (Bhakti, 2017).

Pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak serta merta begitu saja akan tetapi harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang mencakup perkembangan maupun mengatasi permasalahan yang dialami, agar mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Bimbingan dan konseling memiliki konsep sekaligus peran yang dapat dikatakan ideal. Hal tersebut dikarenakan bimbingan dan konseling yang difungsikan secara optimal akan berdampak pada permasalahan siswa dan kebutuhan siswa dapat diidentifikasi dengan baik (Zamroni & Rahardjo, 2015).

Menurut Yusuf & Nuhrisan, 2012 ; Ufi, dkk, 2021, layanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi diantaranya

1. Fungsi pemahaman, dimana dalam fungsi ini membantu siswa untuk lebih memahami dirinya baik dalam

- potensi, lingkungan pekerjaan, pendidikan maupun agama,
2. Fungsi preventif, yaitu sebagai upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meminimalisir, mencegah perbuatan yang berdampak tidak baik bagi siswa,
3. Fungsi pengembangan, yakni guru bimbingan dan konseling mengupayakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, serta memfasilitasi dalam setiap perkembangan siswa,
4. Fungsi penyembuhan, yaitu sebagai upaya membantu siswa dalam penyelesaian problematika baik dari aspek pribadi, sosial, belajar dan karirnya,
5. Fungsi penyaluran yaitu membantu siswa dalam pemilihan kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler, pendidikan lanjutan, dan jenis pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa,
6. Fungsi adaptasi yaitu senantiasa membantu pelaksana dan guru dalam menyesuaikan program yang sesuai dengan kebutuhan, latar belakang, minat siswa atau konseli,
7. Fungsi penyesuaian yakni, membantu siswa untuk dapat lebih dinamis dan konstruktif dalam

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

- menyesuaikan diri terhadap lingkungan disekitarnya,
8. Fungsi perbaikan yakni dalam fungsi ini akan menekankan pemberian bantuan kepada siswa atau konseli untuk merubah, memperbaiki pola berfikir, bertindak maupun berperasaan,
 9. Fungsi fasilitasi yakni memudahkan siswa atau konseli mencapai keselamatan keserasian dalam setiap perkembangan dan pertumbuhan,
 10. Fungsi pemeliharaan yakni membantu konseli atau siswa dalam menjaga dirinya dan memperhatikan sekaligus memfasilitasi untuk menghindarkan siswa dari kondisi yang menyebabkan penurunan dalam produktivitas dalam dirinya.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling hendaknya merujuk dari fungsi-fungsi tersebut. Fungsi-fungsi tersebut secara langsung akan mempengaruhi hasil yang nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan identifikasi maupun evaluasi layanan yang sudah dilaksanakan.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan utama dimana layanan tersebut diperuntukkan untuk memberi dukungan siswa dalam mencapai

kematangan dari segi kepribadian, akademik, keterampilan sosial, sehingga nantinya akan membentuk siswa yang mempunyai kematangan karir yang sudah diharapkan untuk masa yang akan datang. Untuk dapat mengimplementasikan tujuan tersebut, tentunya guru bimbingan dan konseling hendaknya memiliki kemampuan dalam penguasaan pelayanan, assesment guna mengetahui serta memahami kebutuhan, kondisi dan permasalahan siswa. Selain itu gurur bimbingan dan konseling memerlukan kerjasama dengan stakeholder sehingga layanan yang diberikan akan menjadi layanan yang sifatnya komprehensif (Irham, 2015)

Sesuai dengan Pemandikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah empat bidang layanan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terdiri dari bidang pribadi, sosial, belajar karir.

1. Bidang pribadi, menjadi layanan yang dipergunakan untuk mengakomodasi siswa dalam memahami dirinya, penyelesaian permasalahan, sekaligus menjadi cara untuk menemu kenali potensi yang dimiliki serta mengakomodasi agar siswa dapat mengembangkan diri dalam lingkungan.

2. Bidang sosial, bidang ini memiliki keterkaitan antara siswa atau individu dan lingkungan untuk mengakomodasi siswa agar lebih bisa menyesuaikan diri baik dengan lingkungan sekaligus membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan teman sebaya.
3. Bidang belajar, bidang ini merujuk pada problematika kesulitan serta kendala dalam proses belajar siswa baik kesulitan dalam berkonsentrasi, kurang bisa memajemen waktu, dan kurang memahami tipe atau jenis belajar yang sesuai dengan dirinya.
4. Bidang Karir, erat kaitannya dengan wawasan dunia kerja, jenis-jenis pekerjaan, penyesuaian diri, sekaligus mendorong siswa untuk lebih bisa mengembangkan secara optimal potensi yang dimiliki.

Komponen Bimbingan dan Konseling

Komponen program layanan bimbingan dan konseling dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah mencakup layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, sekaligus

1. Layanan Dasar

Layanan dasar sejatinya akan mengakomodasi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa, dan mengakomodasi siswa dalam mencapai setiap tahapan perkembangan secara maksimal. Layanan dasar ini dapat diselenggarakan dalam layanan bimbingan kelompok maupun bimbingan klasikal/kelas.

2. Layanan Responsif

Layanan responsif menjadi layanan yang memiliki sifat mencegah munculnya problematika baik dalam segi pribadi, belajar, sosial karir yang dirasa harus segera diselesaikan saat itu juga. Disamping itu layanan responsif menjadi layanan remedial yang dalam pelaksanaannya senantiasa menyesuaikan dengan kebutuhan siswanya maupun karakteristik siswanya. Layanan responsif ini dapat diterapkan dengan metode konseling kelompok atau individu, alih tangan kasus sekaligus layanan konsultasi.

3. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022
Bimbingan karir diartikan sebagai

Layanan ini mengakomodasi siswa untuk dapat menentukan tujuan, merencanakan karir sekaligus mengakomodasi pengelolaan perkembangan aspek pribadi-sosial. Layanan ini yang umumnya diselenggarakan dalam bentuk layanan konseling individual, konferensi kasus, konseling kelompok maupun kolaborasi dengan berbagai pihak salah satunya yaitu orang tua.

4. Dukungan sistem

Komponen layanan bimbingan dan konseling yang membantu guru BK mencapai keberhasilan dari komponen layanan dasar, responsif, dan peminatan dan perencanaan individual merupakan dukungan sistem. Dukungan sistem secara langsung meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Bentuk dari dukungan sistem dapat berupa konsultasi maupun kolaborasi dari berbagai pihak baik guru, masyarakat, dan lain sebagainya (Lutfiyani & Bhakti, 2017)

Bidang Bimbingan Karir

usaha yang diselenggarakan konselor terlatih serta profesional sebagai upaya membantu seseorang untuk lebih memahami dirinya sendiri sekaligus lingkungannya mencakup proses pengembangan dan pemilihan karir yang hendak dicapai melalui kegiatan bimbingan dan konseling (Afdal & Uman, 2014). Menurut Munandir, 1996 ; Fajriah & Sudama, 2017 Bimbingan karir merupakan kegiatan layanan yang memiliki fokus memberi bantuan kepada siswa supaya mendapatkan pemahaman tentang dunia kerja, sekaligus memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan dan perencanaan karir. Bimbingan karir merupakan sebuah layanan yang diberikan dengan tujuan untuk menyiapkan diri sebelum menempuh dunia kerja, dan menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan pekerjaan (Juwitaningrum, 2013). Sedangkan menurut Lestari (2017) menyatakan bahwa bimbingan karir menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk memberi bantuan kepada seseorang supaya seseorang lebih mengenal dan memahami diri sendiri, dunia kerja, sekaligus mengembangkan kehidupan masa depan agar menjadi masa depan yang diharapkan. Bimbingan karir pada dasarnya diperuntukkan untuk semua siswa tanpa diskriminasi, baik siswa yang

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022
Metode pembelajaran bimbingan

tidak memiliki masalah maupun memiliki masalah, anak-anak, remaja atau dewasa.

Tujuan dari bimbingan karir salah satunya yaitu membantu siswa untuk memiliki kesiapan dalam setiap proses perkembangan baik secara sosial, fisik, mental maupun emosional. Dimana kesiapan yang dimiliki akan mendorong siswa untuk dapat menghadapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan karir, sehingga kelak siswa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan (Fajriah & Sudarma, 2017). Sedangkan menurut Surya, 1988 ; Khairun & Sulastri 2016 tujuan bimbingan karir yaitu membantu siswa untuk dapat menyesuaikan diri dan menemukan penyelesaian masalah karir yang sedang dihadapi.

Melalui bimbingan karir ini nantinya siswa akan mendapatkan bantuan dari segi (1) pemahaman terhadap diri sendiri, (2) orientasi pada jenis-jenis pekerjaan, (3) kesiapan yang matang sebelum memasuki dunia kerja, (4) kesesuaian dalam penempatan pada bidang tertentu, (5) penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan pola kehidupan sekaligus pekerjaan yang dipilih, (6) memperoleh penghargaan yang sifatnya objektif dan sehat dalam karirnya.

karir hendaknya didasarkan pada teori yang lebih mendalam, dikarenakan penggunaan teori tersebut besar kemungkinan sebagai faktor pendukung dalam perencanaan karir sebagai upaya pencarian karir. Oleh sebab itu metode pembelajaran bimbingan karir berfokus pada perencanaan, sekaligus strategi yang untuk memilih karir yang sesuai dengan kemampuan siswa dan kesiapan dalam mencapai karir (Niles & Harris-Bowlsbey, 2013 ; Astuti & Purwanta, 2019). Selain itu menurut Arthur (2014) bimbingan karir sangat perlu memperhatikan struktur sosial. Struktur sosial akan membawa siswa untuk lebih memahami posisi dan peranan dirinya dilingkungan, serta akan membuat siswa untuk mempunyai kemampuan dalam melakukan pekerjaan, dan menghadapi berbagai situasi lingkungan karir yang akan ditemui dimasa yang akan datang.

Metode lain yang dapat diterapkan dalam bimbingan karir adalah peningkatan *life skills*. Bimbingan karir berbasis *life skills* menjadi upaya siswa untuk memperoleh kecakapan hidup untuk dapat menghadapi serta menyelesaikan permasalahan yang bersifat kompleks. Implementasi bimbingan karir dengan *life skills* tentunya membawa dampak yang positif dimana siswa akan cenderung

mengalami perubahan dari segi keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Perubahan-perubahan tersebut akan mendorong siswa menjadi lebih siap untuk melangkah, merencanakan, sekaligus menjalankan karier yang nantinya akan dipilih (Lestari, 2017).

Materi dalam bidang bimbingan karier khususnya dalam pendidikan formal terdiri dari 5 konteks diantaranya:

1. Pemantapan dalam pemahaman diri yang berkaitan pada kecenderungan karier yang nantinya akan dikembangkan.
2. Pemantapan orientasi sekaligus informasi yang berkaitan dengan karier yang khususnya akan dikembangkan.
3. Orientasi serta informasi dunia pekerjaan sekaligus cara menghasilkan penghasilan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan berkeluarga, masyarakat serta bernegara.
4. Pemahaman dan pengenalan lapangan pekerjaan yang diminati.
5. Orientasi informasi yang berkaitan dengan studi lanjutan, program tambahan yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki

Implementasi bimbingan karier hendaknya mengikuti perkembangan zaman, sekaligus memaksimalkan penggunaan media dalam setiap pemberian layanan bagi siswa. Salah satu bentuk implementasi tersebut adalah penerapan sistem *blended learning*. *Blended learning* menjadi metode pembelajaran yang dalam penerapannya memadukan pembelajaran tatap muka dengan teknologi interaktif seperti Zoom, Whatsapp, Google Meeting, Email, dan lain sebagainya dalam pemberian layanan (Supriyanto et al., 2020). Penggunaan berbagai teknologi interaktif tersebut tentunya akan membantu guru bimbingan dan konseling mengintensifkan bimbingan karier untuk meningkatkan kesadaran karier siswa khususnya siswa SMP.

Kesadaran Karir

Menurut Yonanda (2019) kesadaran karier dapat diartikan sebagai kondisi seseorang mulai merencanakan, menghayati, sekaligus memahami pencapaian karier yang hendak diraih pada masa depan. Hal tersebut diperinci oleh Safira, Hendriana, & Yulianti (2021) kesadaran karier merupakan kondisi dimana individu mengenal, memahami karier yang

hendak diraih, sehingga kesadaran karir menjadi bagian terpenting dalam pengambilan keputusan pengembangan potensi yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut Rahman (2018) menyatakan bahwa kesadaran karir atau *career awareness* menjadi kesadaran individu dalam mempertimbangkan, memikirkan, dan mencari tau lebih luas terkait pekerjaan yang disukai atau diinginkan. Kesadaran karir menjadi bagian terpenting pada perencanaan karir masa depan, dimana individu secara sadar memahami dan mengenal jenis pekerjaan secara komprehensif yang mengarah pada pekerjaan yang diinginkan. Kesadaran karir mengandung indikator sebagai berikut :

1. Keadaan

Keadaan pada dasarnya merupakan kondisi yang dialami atau terjadi pada individu. Keadaan bisa merujuk pada kondisi fisik, dimana kondisi fisik adalah kemampuan atau kapasitas individu dalam melakukan kegiatan yang mengandalkan fisik sesuai tingkatan (Resky RamaDani, 2021). Kondisi fisik individu juga berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan pekerjaan tertentu. Keadaan yang dialami individu akan mendorong individu untuk lebih berani dalam

mengambil resiko, dan mengoptimalkan keterampilan yang dimiliki untuk membantu diri sendiri dalam mengatasi segala permasalahan yang alami, sehingga membuat individu lebih berhasil dan maju dari sebelumnya.

2. Kesiagaan

Menurut Nugraheni (2014), kesiagaan atau *wakefulness* yang menjadi suatu kondisi mental seseorang yang dialami sepanjang hidupnya. Hal ini termasuk kondisi dalam kontinum (kondisi seseorang pada saat tidur hingga terjaga yang dialami setiap hari). Kesiagaan seseorang juga memiliki komponen *arousal* yaitu sebuah kesiapan dalam bertindak baik secara intelektual, perseptual, maupun psikologis. Hal tersebut diperkuat oleh Murtadha (2018) yang menyatakan bahwa kesiagaan menjadi bagian *arousal* yang mempengaruhi atensi atau kemampuan seseorang dalam memfokuskan perhatian terhadap masalah yang sedang dialami.

3. Kesiediaan

Menurut Sari & Masruroh (2018), kesiediaan menjadi sikap individu yang identik dengan kesanggupan, dan sukarela menaati peraturan,

Pahira Pani (2019), pemahaman merupakan bagian dari hasil proses belajar, dimana dalam proses memahami berasal dari adanya proses belajar dan berfikir. Seseorang yang memiliki pemahaman baik apabila seseorang tersebut dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah seseorang terima sebelumnya.

serta menyadari tugas dan tanggung jawab dirinya sehingga individu akan melaksanakan tugasnya tanpa ada paksaan dari orang lain. Selain itu kesediaan juga diartikan sebagai sikap, perbuatan, dan tingkah laku individu yang selaras terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis. Sejalan dengan pendapat Sari & Masruroh, Sari (2014) menegaskan bahwa kesediaan merupakan sikap seseorang menaati peraturan maupun norma-norma yang berlaku, dan sadar akan tanggung jawabnya, dengan begitu seseorang tersebut mampu mengerjakan tugasnya dengan baik, dan tidak ada unsur paksaan.

4. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menghubungkan maupun mengasosiasikan segala bentuk informasi yang sudah dipelajari agar menjadi satu gambar utuh di otak seseorang (Widiasworo, 2017). Senada dengan Widiasworo, Sudijono (2011) menegaskan bahwa pemahaman menjadi suatu kemampuan individu untuk memahami maupun mengerti tentang sesuatu dan kemudian di ingat sekaligus diketahui oleh individu tersebut. Sedangkan menurut

5. Peristiwa

Peristiwa merupakan kejadian yang dilakukan seseorang baik secara berkelompok maupun individu. Kejadian tersebut dapat secara sengaja atau yang tidak sengaja dilakukan (Wasino & Endah Sri, 2018). Hal tersebut diperkuat oleh Madjid & Wahyudhi (2014), yang menegaskan bahwa peristiwa menjadi serangkaian kejadian yang dilewati oleh seseorang, akan tetapi kejadian tersebut bukan tidak terhenti begitu saja melainkan saling berkaitan terus menerus dengan masa sekarang, sehingga dapat dipergunakan untuk menggapai kehidupan yang jauh lebih layak dari sebelumnya.

a. Dimensi Kesadaran Karir

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

Menurut Multisari (2017), kesadaran karir memiliki sembilan dimensi diantaranya:

1. Rasa ingin tahu seseorang

Rasa ingin tahu seseorang pada umumnya timbul karena ada dorongan untuk mengetahui sesuatu yang belum pernah diketahui. Melalui rasa ingin tahu juga seseorang akan lebih berusaha dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.

2. Eksplorasi

Eksplorasi hampir sama dengan rasa ingin tahu akan tetapi eksplorasi lebih menekankan pada tindakan menjelajah atau mencari sesuatu dengan tujuan menemukan hal yang baru

3. Informasi

Informasi dapat diartikan sebagai kumpulan data maupun fakta memiliki manfaat bagi seseorang. Informasi hendaknya dimiliki oleh seseorang baik berkaitan dengan informasi pendidikan lanjutan maupun pekerjaan agar seseorang memiliki kesiapan sebelum memilih pendidikan lanjutan maupun pekerjaan

4. Peranan *key figures* (orang tua)

Peranan orang tua sangat berpengaruh pada setiap perkembangan anaknya, orang tua memiliki tanggung jawab membantu anak sesuai dengan kebutuhan. Orang tua memberi dukungan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki anaknya, sehingga kelak anak akan menjadi seseorang yang berhasil dalam segi karir, pekerjaan maupun kehidupannya

5. *Locus of control* (keyakinan seseorang)

Keyakinan seseorang menjadi sikap seseorang dalam kondisi dirinya merasa cukup dan dapat menyimpulkan bahwa dirinya memiliki kebenaran,. Akan tetapi keyakinan seseorang tidak serta merta selalu benar, sehingga seseorang perlu memastikan kembali apakah langkah yang dipilih dalam merencanakan karir sudah tepat atau belum.

6. Pengembangan minat

Pengembangan minat merupakan hal penting supaya seseorang menyadari potensi yang dimiliki, yang nantinya

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022
maupun pekerjaan dimasa yang
akan datang.

dapat dipergunakan sebagai salah satu cara mempersiapkan dirinya untuk memilih pendidikan lanjutan maupun pekerjaan sesuai dengan bidang yang diminatinya.

7. Perspektif waktu

Secara umum perspektif waktu diartikan sebagai salah satu cara seseorang memahami pengalaman, baik pengalaman masa lampui, saat ini maupun masa depan, sehingga kelak seseorang akan mengalami perubahan melalui proses pengalaman masa lampau, dan saat ini sekaligus mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

8. Konsep tentang diri

Konsep tentang diri atau *self concept* menjadi sikap seseorang dalam memahami dan memandang kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu

9. Perencanaan karir

Tindakan seseorang untuk memilih cara-cara untuk mencapai tujuan karir melalui pertimbangan, perencanaan baik dalam pendidikan lanjutan

b. Capaian Perkembangan Kesadaran Karir

Seseorang yang sudah mencapai perkembangan akan kesadaran karirnya ditandai dengan adanya kemampuan dalam:

1. Pengembangan keterampilan yang dapat digunakan individu untuk mengevaluasi, memahami, sekaligus menafsirkan informasi karir yang ada,
2. Mempelajari tentang jenis-jenis pekerjaan baik pekerjaan yang tradisional maupun nontradisional,
3. Pengembangan kesadaran terkait kemampuan, minat, keterampilan, dan motivasi yang dimiliki,
4. Mempelajari tentang cara interaksi dan kemampuan berkerja sama dengan tim,
5. Belajar dalam pengambilan keputusan,
6. Belajar bagaimana menetapkan tujuan yang akan dicapai,
7. Memahami urgensi perencanaan karir,

8. Mengembangkan kompetensi terhadap bidang yang diminati dan ditekuni,
9. Mengembangkan hobi yang diminati, serta minat vokasional,
10. Antara waktu kerja dan waktu senggang memiliki keseimbangan. (Curry & Milsom, 2013)

c. Cara Meningkatkan Kesadaran Karir

Kesadaran karir pada seseorang dapat ditingkatkan melalui cara sebagai berikut:

1. Pelatihan kesadaran karir
Pelatihan kesadaran karir di terapkan untuk membantu seseorang memahami dirinya lebih dalam, membantu mengembangkan, memahami pekerjaan, sekaligus mengarahkan kemampuan yang dimiliki agar dapat merencanakan karir secara matang sehingga mempermudah seseorang mencapai masa depan dan pekerjaan yang diinginkan (Multisari & Rachmawati, 2020).
2. Mengikuti program khusus seperti magang, *career days*,

Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Kesadaran Karir Siswa Di Sekolah Menengah Pertama

Strategi layanan bimbingan dan konseling tentunya akan membawa pengaruh yang positif dalam membantu siswa mengembangkan kesadaran karir, melalui strategi yang ini siswa akan dengan mudah menyelesaikan tugas perkembangan untuk dapat memenuhi tugas perkembangan satu tingkat lebih tinggi sehingga siswa mampu mengembangkan kesadaran akan karir dalam dirinya, mampu mengeksplorasi karir, sekaligus mampu merencanakan karir di masa yang akan datang (Siti et al., 2016). Untuk mengintensifkan layanan bimbingan dan konseling sebagai pendidik atau guru bimbingan dan konseling hendaknya mengaplikasikan keempat komponen layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling mulai dari layanan dasar, responsif, peminatam dan perencanaan individual, serta dukungan sistem guna mengakomodasi siswa untuk mengembangkan kesadaran akan karirnya dimasa depan sehingga kelak siswa akan

lebih siap dan matang dalam memilih maupun merencanakan karir sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki siswa.

Pada umumnya seseorang yang sudah mencapai perkembangan kesadaran karir dalam dirinya akan menunjukkan kemampuan mengevaluasi, memahami, serta menafsirkan berbagai informasi karir,

sekali-gus mampu mengembangkan kesadaran akan kemampuan, minat, sekali-gus motivasi dalam diri siswa. Adapun materi yang dipergunakan dalam strategi layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kesadaran karir siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengacu pada capaian perkembangan kesadaran karir yang dikembangkan oleh Curry & Milsom (2013).

Tabel 1

Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Mengembangkan Kesadaran Karir Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Komponen Layanan	Strategi Layanan	Judul Materi	Metode	Media
Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Jemput Karir Impianmu	<i>Project Based Learning</i>	Pohon Harapan, Video jenis-jenis pekerjaan
	Bimbingan Klasikal	Intip Keunggulan Sekolah Lanjutan <i>Fresh Graduate</i> Wajib Tau !	<i>Career Days</i>	Virtual Trip
	Bimbingan Kelompok	Raih Kesuksesan Karir, Konsisten Dalam Prosesnya	Penemuan	Video Kisah Inspiratif Ir. Mohammad Nadjikh “SANG TERI MENGGURITA”
	Konseling Kelompok	Jurus Jitu Hadapi Realita Karir Tak Sesuai Harapan	Diskusi Panel	Kertas, Video tentang peluang karir

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

Layanan Responsif	Konseling Individual	Dare To Preparing For Future Career	Cyber Counseling	Brosur, Buku Motivasi
Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	Konsultasi	Kenali Bakat Minat Untuk Masa Depan Yang Lebih Baik	Penemuan	Tes Bakat / Skala minat dan bakat
Dukungan Sistem	Kolaborasi dengan alumni	Temu Sapa Alumni “Lanjut Sekolah atau Kerja?”	Talk Show	Dokumentasi testi alumni

PROSIDING

Seminar Antarbangsa Bimbingan dan Konseling

Universitas Ahmad Dahlan

Sabtu, 27 Agustus 2022

KESIMPULAN

Kesadaran karir merupakan bagian dari kematangan karir yang harus diberikan pada awal tahun sekolah, karena pada dasarnya perkembangan karir siswa sangat perlu diarahkan supaya individu menjadi lebih siap dan terarah dalam bertindak. Upaya untuk meningkatkan kesadaran karir dapat dilakukan dengan memaksimalkan layanan bimbingan konseling dengan fokus pada bidang karir. Pemberian layanan tersebut bertujuan untuk mengakomodasi dan memfasilitasi siswa agar dapat mengembangkan kemampuan, potensi yang dimiliki, sekaligus menumbuhkan kembangkan rasa bertanggung jawab pada diri siswa dalam pemilihan karirnya.

Dalam pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling sangat perlu memaksimalkan empat komponen dalam layanan bimbingan dan konseling baik itu layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual maupun dukungan sistem. Pelaksanaannya menggunakan berbagai metode baik bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok / individual, konsultasi, dan kolaborasi dengan alumni. Untuk memberikan informasi terkait pendidikan lanjutan, lapangan pekerjaan, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan karir, selain itu guru bimbingan dan konseling hendaknya juga memberi dorongan motivasi dan materil juga diberikan supaya siswa akan menampilkan gairah dalam perencanaan karir dimasa yang akan datang dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk memberikan materi baik segi karir, akademik, pribadi maupun sosial. Guru bimbingan dan konseling juga turut andil dalam penggalan informasi yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan lanjutan atau peluang pekerjaan yang nantinya akan diberikan kepada siswa sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan karir masa depan sehingga kelak siswa akan lebih maju dalam segi finansial maupun kesuksesan.

DAFTAR REFERENSI

- Alam, R. H., Putranti, D., Hestiningrum, E., & Rosada, U. D. STUDI DESKRIPTIF KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS VIII MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2019/2020.
- Arthur, N. (2014). Social justice and career guidance in the Age of Talent. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 14(1), 47-60.
- Astuti, B., & Purwanta, E. (2019). *Bimbingan Karier untuk meningkatkan Kesiapan karier*. Devstudika.
- Bhakti, C. P. (2017). Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.63>
- Curry, J., & Amy Milsom, D. (2013). *Career counseling in P-12 schools*. Springer Publishing Company.
- Edeltrudis, K., Korohama, P., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2017). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 68–76.
- Fajriah, U. ., & Sudarma. (2017). Pengaruh praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir pada kesiapan kerja siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 421–432.
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Harsantik, G. S., & Nursalim. (2019). Pengembangan Media Game Tebak Gambar Untuk Membantu Ekplorasi Karir Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Panggul Media

PROSIDING

Seminar Antarbangsa Bimbingan dan Konseling

Universitas Ahmad Dahlan

Sabtu, 27 Agustus 2022

Development of Tebak Gambar on a Career Exploration Class VII in SMPN 1 PANGGUL. *Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 603–608.

Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>

Keke Oktina Fikri, C. P. B. (2021). Pengembangan modul digital career awareness bagi siswa smp kelas vii. *Bimbingan Konseling Islam*, 602–608.

Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 17–27. <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.859>

Lohmay, F., Triyono, T., & Ramli, M. (2017). Keefektifan panduan pelatihan berbasis appreciative inquiry terhadap peningkatan kematangan karier siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(1), 65-72

Lutfiyani, V., & Bhakti, C. P. (2017). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Pengembangan Self-Knowledge pada Siswa Sekolah Dasar. *Sendika*, 1(1), 370–377.

M Irham, M. I. (2015). *Model Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto)* (Doctoral dissertation, pascasarjana iain purwokerto).

Manurung, M. (2021). PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK SELF REFLECTION TERHADAP KEMANDIRIAN PEMILIHAN KARIR SISWA KELAS IX-2 SMP NEGERI 7 MEDAN TAHUN AJARAN 2017/2018. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 6(1), 72-83.

Multisari, W., & Rachmawati, I. (2020). *Pelatihan Career Awarness : Self Knowledge* ,

PROSIDING

Seminar Antarbangsa Bimbingan dan Konseling

Universitas Ahmad Dahlan

Sabtu, 27 Agustus 2022

Educational And Occupational Exploration , And Career Planning Pada Anak-Anak Kelompok Belajar Singajaya Malang. 4(1), 83–92.

Murtadha, R. (2018). Proses Berfikir Matematis Siswa Ditinjau dari Tingkat Kesadaran dalam Mencapai Pemahaman

Nugraheni, Y. (2014). Hubungan antara self awareness dan communication apprehension pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Sanata Dharma (Skripsi). *Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.*

Rahman, M. A. (2018). Pelatihan Kepedulian Karier Di Jurusan Usaha Perjalanan Wisata Smkn 1 Bandung. *Jurnal Psikologi Jambi, 03(01), 7–13.* <https://online-journal.unja.ac.id/jpj/article/view/6366>

Safira, A., Hendriana, H., & Yuliani, W. (2021). VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGGKET KESADARAN KARIER. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 4(4), 285-290

Santi Selviana, Soeprijanto, & Irzan Zakir. (2020). Hubungan Antara Kesadaran Karir (Career Awareness) Dan Disiplin Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta. *Journal of Electrical Vocational Education and Technology, 5(2), 55–60.* <https://doi.org/10.21009/jevet.0052.09>

Sari, N. (2016). Pola Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Anak Autis Di Sekolah Dasar. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia), 1(2), 31.* <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i2.105>

Sharf, Richard S.2013. *Applying Career Development Theory to Counseling (sixth Edition).*USA: Brooks/Cole (Cengage Learning)

Siti, A., Sugiyo, & Anni, C. T. (2016). Pengembangan Model Bimbingan Karir Terintegrasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan

PROSIDING

Seminar Antarbangsa Bimbingan dan Konseling

Universitas Ahmad Dahlan

Sabtu, 27 Agustus 2022

- Kesadaran Karir Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 107–112.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 176.
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i2.7768>
- Ufi, D. T., Taneo, J., Malelak, E. O., & Pellondou, Y. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Melaksanakan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 36-46
- Wahyuni, C. L., Nurdin, S., & Nurbaity. (2018). Kematangan Karir Siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya. *Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3 (4), 10–18. Kematangan Karir Siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya. *Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(4), 10–18.
- Yonanda, D. (2019). *Penerapan Model Perkembangan Karir Ginzberg Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Peserta Didik Kelas XI SMKN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), 0–11.
<https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.256>
- Zunker, V. G. (2006). *Career counselling a holistic approach* (7th Editio). Thomson Brooks/Cole.